

PENGARUH RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI PERIODE 2016-2020

Ulfi Jefri¹, Sita Nurhasanah², Rika Kartika³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten, Indonesia
E-mail: ulfijefri.binabangsa@gmail.com

Abstract: *The manufacturing industry is an industry that excels compared to other sectors, despite the pressure from the coronavirus outbreak. conventional medicine, pharmacy with a growth percentage of 5.59 percent. This study has the aim of understanding the partial relationship of X with Y and Z moderating X against Y in the Pharmacy sub-sector manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The research method used is descriptive quantitative, and the population used is the entire manufacturing industry focused on the pharmaceutical sub-sector with a total of 10 companies and a sample of 7 companies, the observation period is 2016-2020. The results showed that the tcount of the Return On Equity (ROE) variable on Firm Value (X versus Y) using SPSS showed tcount > ttable (5.278 > 2.035) and showed sig results of (0.000 < 0.05). And Corporate Social Responsibility (CSR) which is used for the moderating variable, the results of the MRA test are obtained showing the results of sig 0.011 < 0.05. The conclusion of this study explains that partially there is a positive and significant effect of Return On Equity (ROE) on Firm Value and Corporate Social Responsibility (CSR) can moderate Return On Equity (ROE) on Firm Value.*

Keywords: *Return On Equity (ROE), Company Value, Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia ditata sebagai pasar modal pencipta yang memiliki kapasitas luar biasa untuk menambah perekonomian Indonesia. Indonesia saat ini sedang menghadapi pandemi Coronavirus, pandemi covid-19 memberikan akibat disegala aspek kehidupan serta berbagai sektor perusahaan. Pada situasi wabah coronavirus sektor farmasi adalah sektor yang menjadi perhatian tidak hanya sektor makanan dan minuman. Situasi ditengah wabah coronavirus Pada triwulan 1 tahun 2020 sektor yang mencatat kemampuan besar yaitu perusahaan kimia, obar konvensional, farmasi dengan persentase tumbuh 5,59 persen. Nilai perusahaan adalah penilaian atau perspektif investor tentang kualitas perusahaan dihubungkan dengan harga saham dan profitabilitas.

Nilai Perusahaan difokuskan kepada *Price Book Value (PBV)* merupakan proporsi dengan menunjukkan biaya penawaran yang didagangkan dilebih-lebihkan atau direndahkan dari nilai buku penawaran (Mughtar, 2021, p. 99). Semakin tinggi PBV artinya perusahaan berhasil menciptakan kesejahteraan pemegang sahamnya. Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) terjadi pada tahun 2018 yaitu diantaranya saham Kalbe Farma Tbk (KLBF) -1,15%, Merck Tbk (MERK) – 2,21% dan Indofarma (INAF) -2,25%. Kemudian tahun 2019 terjadi penurunan pada dua saham farmasi yaitu diantaranya saham Kimia Farma Tbk (KAEF) -40,42 dan Indofarma (INAF) - 54%. Dan pada tahun 2020 sebanyak empat saham farmasi mengalami

penurunan yaitu diantaranya saham Phapros (PEHA) -3,33%, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) -2,44% dan Kalbe Farma (KLBF) mengalami stagnan. Salah satu perspektif yang memberi dampak besar kecilnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio keuangan diantaranya yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas difokuskan dengan penggunaan rasio *return on equity* (ROE) merupakan proporsi yang akan memperkirakan keuntungan setelah dibebankan modal sendiri, dengan kata lain yaitu menunjukkan kemahiran pemanfaatan modal sendiri (Kasmir, 2019).

Tabel 1 Rata – Rata PBV dan ROE
(dalam Presentase)

TAHUN	Price Book Value	Return On Equity
2016	1,70	0,13
2017	1,71	0,14
2018	1,65	0,11
2019	0,85	0,09
2020	1,47	0,08

Hasil rata-rata PBV tahun 2019 mengalami penurunan dan diikuti oleh penurunan rata-rata ROE pada tahun yang sama. Hasil ini membuktikan bahwa perubahan *Price Book Value* akan diikuti oleh perubahan *Return On Equity* dengan arah yang sama. Dari Nilai rata-rata PBV pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Hasil ini membuktikan bahwa Jika nilai perusahaan itu bagus, nilai ROE pasti naik setiap tahunnya, karena para investor tertarik untuk memasukkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut.

Namun keberlangsungan perusahaan dengan keadaan finansial saja tidak cukup terjamin sebab harus fokus pada pengukuran sosial dan lingkungannya. Maka dari itu untuk keberlangsungan suatu perusahaan kewajiban sosial dan peningkatan bantuan sosial pemerintah diperlukan. Untuk memperoleh citra yang memiliki komitmen sosial terhadap masyarakat dan iklim, salah satu kiatnya adalah dengan mengadakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sesuai Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 juli 2007. Yang pada awalnya hanya merupakan alternatif, namun saat ini telah menjadi kewajiban perusahaan untuk menerapkannya.

Berikut salah satu fenomena *Corporate Social Responsibility* pada idustri Kimia Farma pada tahun 2020 yaitu salah bentuk CSR bagi pihak dalam organisasi, khususnya program peningkatan rumah pensiun, di mana program ini diharapkan untuk membidik orang-orang pensiunan farmasi substansi dengan memperbaiki keadaan tempat tinggal yang sudah rapuh ditempati untuk memperbaiki keadaan. Rencana perombakan rumah pensiunan akan selesai di beberapa daerah sampai dengan akhir tahun ini. Dimulai 18 Agustus 2020 PT Kimia Farma Tbk melaksanakan aktivitas CSR dan mengangkat topik “Portable Support Program Covid-19”. Gerakan dilakukan di berbagai kabupaten dengan Rapid Test diselesaikan dalam berbagai daerah, dihadiri oleh 2.500 orang (Kimiafarma.co.id).

Dalam beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel Profitabilitas terhadap nilai perusahaan ada perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya (Dahar et al., 2019) disimpulkan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (Murni & Sabijono, 2018) menerangkan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Berlinda & Andayani, 2020) disimpulkan bahwa CSR memperkuat hubungan ROE terhadap Nilai Perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Menurut (Muchtart, 2021, p. 95) Nilai perusahaan ialah situasi berbeda yang didapat organisasi sebagai representasi populasi terhadap organisasi tersebut selesai pelaksanaannya, dimulai saat organisasi tersebut berdiri sampai sekarang. Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan proporsi dengan menunjukkan biaya penawaran yang didagangkan dilebih-lebihkan atau direndahkan dari nilai buku penawaran (Muchtart, 2021, p. 99). Rumus untuk menghitung rasio PBV yaitu sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar}}$$

Sumber: (Budiman, 2021)

Return On Equity

Menurut (Kasmir, 2019, p. 206) *return on equity* (ROE) yang merupakan proporsi yang akan memperkirakan keuntungan setelah dibebankan modal sendiri, dengan kata lain yaitu menunjukkan kemahiran pemanfaatan modal sendiri. Rumus untuk menghitung ROE adalah berikut ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Johnson and Johnson (2006) menyatakan bahwa "*Corporate Social Responsibility (CSR) regarding how association deal with the business cycles to pass on a by and large beneficial outcome on society*". Definisi tersebut pada dasarnya menarik diri dari cara berpikir tentang bagaimana menangani suatu organisasi baik sampai tingkat tertentu atau sepenuhnya untuk secara empatik mempengaruhi diri sendiri dan lingkungan (Hadi, 2018). Pengungkapan CSR dapat diperkirakan dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 yang berisi 91 parameter kinerja dengan 3 komponen penting, yaitu kelompok ekonomi, kelompok lingkungan, kelompok sosial. Perhitungan CSR berdasarkan deskripsi pada annual report atau laporan keberlanjutan pada setiap perusahaan. Setiap point CSR terungkap diberi tanda dengan ditambahkan angka 1 dan jika tidak terungkap maka diberi tanda dengan angka 0. Kemudian, pada saat itu, skor setiap hal dijumlahkan untuk mendapatkan skor umum masing-masing organisasi (Mauludy & Faiqoh, 2018).

Pengembagangan Hipotesis

Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan

Investor *riview* kemampuan finansial organisasi pada rasio keuangan untuk penilaian investasi. Melalui rasio keuangan dapat dilihat pencapaian manajemen perusahaan di bidang likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, profitabilitas perusahaan, dan nilai pasar saham perusahaan. Kemampuan finansial besar akan menaikkan nilai perusahaan (Sumiyati & Indrawati, 2019). Pada penelitian ini Profitabilitas difokuskan pada *Return On Equity* (ROE) menunjukkan persentase pengembalian modal yang diinvestasikan oleh para investor. Maka hipotesis satu, sebagai berikut:

H₁: Diduga adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai perusahaan di Moderasi oleh *Corporate Social Responsibility*

Menurut Hartanti (2006) dalam Beureukat (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat sekitar akan mampu mencapai stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang (Beureukat, 2018). Maka dari itu, perusahaan profitabilitas (ROE) bagus pasti berdampak kepada nilai perusahaannya karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban sosialnya yang akan menyebabkan perusahaan tersebut mencapai stabilitas dan ekonomi jangka panjang. Maka hipotesis dua adalah sebagai berikut :

H₂: Diduga *Corporate Social Responsibility* memperkuat dalam memoderating *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif, objek riset menggunakan industri Manufaktur subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Jumlah populasi yaitu 10 Perusahaan, dan jumlah sampel 7 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian dengan *Purposive Sample*, menggunakan data skunder yaitu laporan keuangan. Teknik analisis yaitu regresi linier sederhana, uji Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil yang didapat persamaan sebagai berikut: $Y = 0,897 + 5,688X_1$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

X₁ = *Return On Equity* (ROE)

Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji t yaitu memutuskan dampak faktor bebas dengan faktor terikat sampai batas tertentu. Jika sig > 0,05 dengan kata lain t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}, maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	0,897	0,136		6,587	0,000
	ROE	5,688	1,078	0,677	5,278	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa didapat t_{hitung} *Return On Equity* (ROE) sebesar 5,278. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} (5,278 > 2,035) dan menunjukkan hasil sig (0.000 < 0.05). Oleh karena itu hipotesis awal diterima, berarti apabila nilai ROE meningkat pada sebuah perusahaan pasti nilai perusahaan di perolehpun meningkat dan ini hasil sinkron bersama penelitian (Dahar et al., 2019).

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis tidak sama dengan investigasi subkelompok, karena menggunakan metodologi logis yang mengikuti kehormatan sampel dan memberikan premis untuk mengendalikan dampak pengaruh variabel moderator. Variabel moderasi yaitu variabel X di kalikan dengan variabel moderating yaitu Z. Hasil perkalian tersebut Jika nilai sig < 0,05 maka ditarik kesimpulan variabel Z memperkuat hubungan variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 3. Hasil Uji MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,817	0,128		6,368	0,000
	ROE	2,682	1,492	0,319	1,797	0,082
	X*Z	21,206	7,888	0,477	2,688	0,011

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan yaitu:

$$Y = 0,817 + 2,682X + 21,206X*Z + \epsilon$$

Artinya variabel moderasi yaitu variabel ROE (X) di kalikan dengan variabel moderating yaitu CSR (Z) terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil perkalian tersebut menunjukkan hasil koefisien 21,206 dan signifikasi pada 0,011 < 0,05 artinya variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah *pure moderator*. Dan disimpulkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperkuat hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan, atau kata lain H₂ diterima dan H₀ ditolak. Sejalan dengan hasil penelitian yaitu penelitian (Berlinda & Andayani, 2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: Hasil penelitian ini menerangkan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang berfokus pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating mampu memoderasi pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang berfokus pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5.2. Saran

Bagi analis berikutnya diharapkan memiliki pilihan untuk memperluas variabel tidak hanya pada ROE dan Nilai Perusahaan saja karena masih ada rasio keuangan dan komponen lain sebesar 54,2% dengan objek lainnya yg berbeda, supaya hasil didapat semakin akurat dan sebaiknya menambah variabel independen seperti ROA, Likuiditas, Kepemilikan manajerial dan sebagainya. Menggunakan pengukuran variabel dependen lain seperti PER atau Tobin’s Q dan menggunakan variabel pemoderasi yang dapat memoderating Profitabilitas (ROE) dengan Nilai perusahaan, misalnya Kebijakan dividen sesuai dengan jurnal yang relevan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlinda, F., & Andayani. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: pengungkapan CSR sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6).
- Beureukat. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderating pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1).
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Kompas Gramedia.
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan return on equity terhadap nilai perusahaan properti and real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1).
- Hadi, N. (2018). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Mauludy, M. I. A., & Faiqoh, S. (2018). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 16(2).
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance : Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Penerbit Adab.
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran kinerja keuangan dalam menentukan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 5(2).
- Sumiyati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. UB Perss.